

**LARANGAN UJARAN KEBENCIAN DALAM AL-QUR'AN
DAN TAFSIRNYA KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Agama (S. Ag.)

Oleh:
Nova Aliatul Farihah
NIM. 13530081

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Aliatul Fariyah
NIM : 13530081
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Ds. Rajawetan Rt. 02 Rw. 01 Kc. Tonjong Kab. Brebes
Alamat di Yogyakarta : Jln. Kh. Ali Maktum Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krayak Yogyakarta
No. Telepon : 085695051388
Judul Skripsi : Larangan Ujaran Kebencian Dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama Republik Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 September 2020

Saya Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KATJONA
YOGYAKARTA



Nova Aliatul Fariyah
Nova Aliatul Fariyah
NIM. 13530081



Dosen : Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nova Aliatul Fariyah
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nova Aliatul Fariyah
NIM : 13530081
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Larangan Ujaran Kebencian Dalam Al- Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama Republik Indonesia.

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 10 Desember 2020
Pembimbing,

Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-15/Un.02/PP.009/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : **LARANGAN UJARAN KEBENCIAN DALAM AL-QUR'AN DAN TAFSIRNYA**
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVA ALIATUL FARIHAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13530081
Telah diujikan pada : Jum'at, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5ff5a894c3c81



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.L, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5ff55844a10c1



Penguji III

Dr. Ali Imron, S.Th.L, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 5ff51d7848196

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5ff6e9035a9b6

MOTTO

**“ Keajaiban akan datang kepada mereka yang mau berusaha
dan berdoa”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk :

Ibu dan Bapak tercinta

Mas, dan adik tersayang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (denga titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Zal	D	De
ذ	Ẓal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṡ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. Ta'marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>rāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	------------------------

- c. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis atau h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ	fathah	Ditulis	<i>a</i>
◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
◌ُ	dammah	Ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

	Fathah+alif جاهلية	Ditulis	: <i>jāhiliyyah</i>
-ya' mati	تَنسَى	Ditulis	<i>ā : tansā</i>
-ya' mati	كَرِيم	Ditulis	<i>ī : karīm</i>
h+wawumati	فُرُوض	Ditulis	<i>ū : furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah ya mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَنْ نَشْكُكُمْ	Ditulis	La'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “l”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	As-samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

IX. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Hidayah, Mizan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah, atas rahmat dan karunia-Nya. Penulis ahirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya.

Dalam penulisan tugas akhir ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun doa yang penulis perlukan agar penulis semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingga kepada :

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, dan Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum, selaku Ketua dan Sekretaris jurusan/prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Dr. Ali Imron S.Th.I., M.S.I selaku Sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dengan penuh

ketulusan selalu memberi semangat dan bimbingan kepada penulis, serta mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan memperbaiki kesalahan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas kesabaran dan keihlasannya, semoga Allah mencatatnya sebagai amal baik yang tak terhingga.

6. Semua Dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih selama ini sudah berkenan membagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan. Terimakasih atas bimbingannya selama ini.
7. Semua Staf TU Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu melancarkan proses belajar selama perkuliahan. Terimakasih banyak semoga tercatat sebagai amal baik yang tak terhingga.
8. Orang tua serta keluarga yang senantiasa memanjatkan doa dan memberikan dukungan.
9. Teman-teman IAT angkatan 2013 yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan suka-duka, semoga kita selalu ingat dengan kebersamaan dan perjuangan kita menempuh studi di almamater ini.
10. Teman seperjuangan KKN desa Pancoh Wetan, Sleman, Yogyakarta. Mizan Danar, Galang Azmi, Syukron, Dawud, Rahmatullah, Aini, Upik, dan Fifi. Terimakasih atas semua kebersamaan, kebahagiaan, canda tawa, dan senyum yang telah kalian berikan. Semoga kita semua

mendapatkan apa yang dicita-citakan, dan sukses selalu dalam setiap perjuangan kehidupan yang dijalani. All the best for you all.

11. Para Sahabat yang saya sayangi, Muharromiyah Ummy Nur Hasanah, Alamsyah Habibie Avesina, Dewi Kholifatur Rahmawati, dan Ahmad Mutawakil yang telah memberikan motivasi serta semangat sehingga skripsi ini terselesaikan.

Semoga jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapat balasan dari Allah. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kebaikan ke depannya, dan semoga dengan segala kekurangan yang ada dalam Tugas Akhir ini, mudah-mudahan membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

Yogyakarta, 02 Agustus 2019

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Nova Aliatul Farihah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi atas problematika ujaran kebencian yang telah berkembang pesat di tengah masyarakat hari ini. Kasus-kasus tersebut membuat pola kehidupan bermasyarakat terganggu, sehingga jika tidak ditindak lanjuti, maka ujaran kebencian akan menimbulkan dampak-dampak negatif yang dapat merusak moral dan moril masyarakat. Ujaran kebencian juga dapat merusak tatanan negara. Oleh karena itu, penelitian ini membahas lebih dalam dan mencoba mencari solusi mengenai problematika ujaran kebencian dari perspektif Tafsir Kementerian Agama RI dalam Al-Qur'an Dan Tafsirnya.

Pada proses metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), dengan menggunakan Tafsir Kementerian Agama RI Al-Qur'an Dan Tafsirnya sebagai sumber data primer dan buku-buku yang terkait dengan tema sebagai sumber data sekunder. Penyajian tafsirnya dengan pendekatan tematik analisis. Pendekatan ini dilakukan untuk menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an secara keseluruhan.

Untuk melihat bagaimana ayat-ayat al-Qur'an membahas tentang problematika ujaran kebencian, penelitian ini juga dilengkapi dengan istilah-istilah ujaran kebencian yang digunakan oleh Kementerian Agama RI dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya, Tujuannya, agar dapat ditemukan pemahaman makna ayat yang utuh dan lengkap, sehingga dapat menjadi solusi pemecahan masalah..

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa Kementerian Agama RI dalam al-Qur'an dan Tafsirnya secara jelas melarang perbuatan ujaran kebencian dalam bentuk apapun. Kementerian Agama RI juga memberikan solusi dalam menyelesaikan problematika ujaran kebencian , antara lain, tidak terpengaruh dan tidak terprovokasi ketika melihat tindakan ujaran kebencian , teliti atau *tabayyun* jika melihat ujaran kebencian atau menjadi korban ujaran kebencian,. Introspeksi diri bahwa setiap manusia pasti akan mendapatkan ujian dari Allah SWT. Mengingatkan kepada pelaku bahwa apa yang dilakukan adalah sebuah tindakan yang tidak baik dan harus dijauhi. Terakhir, memaafkan perbuatan tersebut. Serta terdapat relevansi penafsiran ayat-ayat tentang ujaran kebencian dalam Al-Qur'an dan tafsirnya Kementerian Agama RI dengan tindak ujaran kebencian yang terjadi di Indonesia saat ini.

Kata Kunci ; *Ujaran Kebencian , Kementerian Agama RI , Tafsir, Solusi Masalah, Relevansi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8

C. Tujuan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	14
F. Kerangka Teori	16
G. Sistematika Pembahasan	18
 BAB II : GAMBARAN UMUM UJARAN KEBENCIAN	
A. Definisi ujaran kebencian atau <i>Hate Speech</i>	20
B. Aspek-aspek ujaran kebencian	24
C. Macam-macam ujaran kebencian	26
D. Faktor Terjadinya ujaran kebencian.....	29
E. Dampak dari tindakan ujaran kebencian.....	31
F. Hukum-Hukum Tentang ujaran kebencian di Indonesia	33
G. Contoh Kasus ujaran kebencian.....	38
 BAB III: TAFSIR KEMENAG DAN ISTILAH-ISTILAH YANG DIGUNAKAN DALAM UJARAN KEBENCIAN	
A. Seputar Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia	42
B. Istilah-istilah larangan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan Ujaran Kebencian	60
C. Asbāb al-Nuzūl Ayat-Ayat Terkait Ujaran Kebencian	67

D. Munasabah ayat	69
-------------------------	----

BAB IV: PENAFSIRAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG UJARAN KEBENCIAN

A. Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang ujaran kebencian.....	70
B. Solusi dan Langkah Penyelesaian Masalah	82
1. Tidak Terpengaruh dan Terprovokasi	82
2. Teliti Terhadap Permasalahan Yang Terjadi	83
3. Introspeksi Diri	84
4. Saling Mengingatkan	84
5. Menyerahkan Kepada Pihak Yang Berwenang.....	85
6. Memaafkan	86
C. Relevansi Pemikiran Kementerian Agama Republik Indonesia tentang ujaran kebencian yang terjadi saat ini	90

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Kritik dan Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	99
----------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ujaran kebencian atau *hate speech* menjadi salah satu masalah yang sering muncul dalam praktik media sosial akhir-akhir ini. Perkembangan teknologi informasi yang yang canggih, cepat dan mudah seperti *Facebook, Twitter, BBM, WatsApp, Instagram*, dan media sosial yang lainnya menjadi salah satu alat bantu tersebar luasnya ujaran kebencian.

Contoh ujaran kebencian yang dituliskan oleh AR (20), warga Desa kedungrejo, kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo, yang ditangkap polisi. Ia menulis ujaran kebencian yang ditujukan pada polisi di akun facebook bernama Mohan Khan. Dalam tulisannya di sebuah komunitas *Facebook*, dia mengajak untuk menghabisi begal. Dia juga mengajak untuk menghabisi polisi. “Ujaran kebencian yang dilontarkan pelaku, terkait kinerja polisi dalam menangani kasus begal di kecamatan leces. Saya sudah mengingatkan dia di kolom komentar bahwa tulisannya bisa dijerat UU ITE. Tapi komentar saya dihapus setelah dihapus, dia terus saja menulis ujaran kebencian,” jelas Fadly di Mapolres Probolinggo, Jumat (9/3/2018).¹

Perkembangan teknologi tidak hanya memberikan dampak positif saja, namun juga dapat memberikan dampak negatif bagi para penggunanya seperti munculnya berbagai jenis pelanggaran dan bahkan suatu kejahatan. Contoh adanya sikap saling membenci antar suatu kelompok yang berakibat saling menjatuhkan nama baik. Memanasnya

¹ <https://regional.kompas.com/read/2018/03/09/16184341/tulis-ujaran-kebencian-di-facebook-pria-ini-ditangkap-polisi> diakses pada tanggal 23 Juli 2019, pukul 23.52 WIB.

suhu politik menjadi salah satu pemicu maraknya ujaran kebencian yang beredar di media sosial di Indonesia. Oleh sebab itu ujaran kebencian menjadi salah satu isu aktual dan populer yang harus mendapatkan perhatian secara serius.

Ujaran kebencian merupakan bentuk ekspresi yang dapat menjadi subjek larangan, dan termasuk perbuatan pidana. Ujaran kebencian yang sedang terjadi belakangan ini berisi mengenai kalimat yang berupa hasutan untuk membenci, atau tuduhan lain yang cenderung diskriminatif.²

Di dalam al-Qur'an, kata yang berhubungan dengan ujaran kebencian di antaranya: yaitu QS. Al-Hujurat ayat 11, QS. At-Taubah ayat 79, QS. Al-Hud ayat 38-39, QS. Al-Baqarah ayat 212, QS. As-Shofat ayat 12 dan QS. al-An'am ayat 10-11.³

Selain itu dalam pencarian tersebut penulis menemukan fakta bahwa hanya dalam QS. al-Hujurat : 11-12, Allah memberikan secara spesifik larangan melakukan tindakan ujaran kebencian, selainnya hanya berisikan sindiran atau menceritakan tentang hukuman yang akan diterima jika melakukan tindakan ujaran kebencian. Maka dari itu, penulis akan fokus untuk meneliti dua ayat tersebut, karena secara tidak langsung juga telah mewakili pembahasan tentang ujaran kebencian yang juga berada dalam beberapa ayat yang lain.

² Surat Edaran Kapolri Nomor SE/6/X/2015 tentang Penanganan (*Hate Speech*) Ujaran Kebencian.

³ Muhammad Fuad Abdul Baaqi, *al-Mu'jam al-Mufahra Al-Faadhil Quraanil Karim*, (Libanon: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 347.

Contoh kasus yang ada pada tahun 2017 yaitu salah satunya tulisan Jonru Ginting yang di unggah ke media sosial, ia menuliskan “Salat Idul Fitri tahun ini mari lupakan Istiqlal. Masih banyak masjid lain. Carilah masjid yang khatib salat Iednya berakidah lurus, ahlussunnah wal jamaah. Masa kita harus mendengar ceramah dari orang yang tidak mewajibkan jilbab bagi muslimah, berpendapat bahwa Rasulullah tidak dijamin masuk surga dan pembela Karbala?”⁴ Tulisan ini telah diperiksa oleh polisi karena termasuk dalam perbuatan ujaran kebencian.

Contoh kasus lainnya adalah tulisan Ahmad Dhani yang juga di unggah di media sosial, “Siapa saja mendukung penista agama adalah bajingan yang perlu diludahi mukanya”⁵ Tulisan ini telah diperiksa oleh polisi karena diperkarakan dalam perbuatan ujaran kebencian. Contoh ini hanya salah satu dari sekian perbuatan ujaran kebencian yang terjadi akhir-akhir ini.

Kasus-kasus ujaran kebencian tersebut membuat masyarakat resah, karena Indonesia merupakan Negara yang menganut sistem demokrasi dimana masyarakat mempunyai kebebasan untuk menyuarakan pendapatnya. Cara yang dilakukan masyarakat untuk mngekspresikan pendapatnya dapat disuarakan melalui lisan maupun tulisan.⁶ Maka dari itu penting memahami perbedaan antara kebebasan berbicara dengan ujaran kebencian terkait dengan jaminan hak atas kebebasan menyatakan pikiran atau pendapat secara lisan, tulisan, maupun ekspresi yang sudah diatur dan dijamin oleh UUD 1945.⁷

⁴ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20171006205005-12-246750/polisi-periksa-unggahan-jonru-ginting-soal-quraish-shihab>, diakses pada tanggal 29 Maret 2019, pukul 10.47 WIB.

⁵ <https://news.detik.com/berita/d-4337300/ahmad-dhani-soal-kasus-ujaran-kebencian-jokes-of-the-year>, diakses pada tanggal 29 Maret 2019, pukul 11.00 WIB.

⁶ Wiwit Sugiarti, “Tindak Pidana Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) dalam Jejaring Media Sosial (Analisis Surat Edaran Kapolri Nomor : SE/6/X/2015)”, hlm. 01

⁷ Jaminan atas kebebasan berbicara terdapat dalam UU RI No. 09 tahun 1998 tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum yang dikeluarkan oleh Presiden ke 3 Indonesia Prof. BJ. Habibie. Lihat Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 181, *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum*, 26 Oktober 1998.

Ada beberapa prinsip atau etika dalam al-Qur'an ketika berkomunikasi terhadap sesama manusia terutama kepada sesama muslim. dalam jurnal karya Syawir Dahlan, dijelaskan prinsip-prinsip atau etika dalam berkomunikasi yang diajarkan al-Qur'an antara lain, pertama *Qaulan Sadida* (QS. An-Nisa : 9 dan QS. al-Ahzab : 70), kedua *Qaulan Baligha* (QS. An-Nisa : 63), Ketiga *Qaulan Maysura* (QS. Al-Isra : 28), Keempat *Qaulan Layyina* (QS. Tha-Ha : 44), Kelima *Qaulan Karima* (QS. Al-Isra : 23), dan terakhir *Qaulan Ma'rufa* (QS. Al-Baqarah : 235, QS. An-Nisa' : 5 dan 8, QS. Al-Ahzab : 32).⁸

Prinsip-prinsip atau etika dalam berkomunikasi di atas, menggambarkan bahwa al-Qur'an telah memberi perhatian terhadap tata cara berkomunikasi kepada sesama manusia dan juga memberikan solusi. Selain berbicara mengenai etika dalam berkomunikasi, al-Qur'an juga membicarakan tentang larangan melakukan ujaran kebencian, seperti dalam QS. al-Hujurāt ayat 11 :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁸ *Qaulan Sadida* dalam QS. an-Nisa' : 04 mempunyai arti berbicara dengan benar. Kemudian dalam QS. al-Ahzab : 70 mempunyai arti seruan kepada orang-orang yang beriman. *Qaulan Baligha* memiliki arti berbicara dengan menggunakan ungkapan yang mengena, mencapai sasaran dan tujuan, bicaranya jelas, terang, dan tepat. *Qaulan Maysura* mempunyai arti berbicara dengan baik dan pantas agar orang tidak kecewa. *Qaulan Layyina* mempunyai arti berbicara dengan lemah lembut. *Qaulan Karima* mempunyai arti berbicara mulia dengan tujuan yang baik dan hormat yang mencerminkan akhlak terpuji dan mulia. *Qaulan Ma'rufa*. Lihat Khoiruddin Muhammad,. "Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an". *Didaktika Tauhidi, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, 2018, hlm 13

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءِ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

Kementrian Agama Republik Indonesia dalam al-Qur'an dan Tafsirnya menyebutkan bahwa perbuatan menghina atau menghasut merupakan sebuah perbuatan yang tercela, baik kepada muslim dan non muslim. Walaupun media merupakan ruang publik dimana setiap individu berhak untuk berekspresi dan mengemukakan pendapat, namun ekspresi dan pendapat yang dikemukakan harus bertanggung jawab dan tidak mengandung unsur-unsur kebencian. Dan juga di akhir ayat tersebut disebutkan bahwa perbuatan menghina, merendahkan, orang lain termasuk perbuatan orang-orang yang zalim.

Terkait dengan ujaran kebencian atau *hate speech* yang terjadi era sekarang ini bukanlah suatu masalah yang baru muncul, akan tetapi ujaran kebencian tersebut sudah ada sejak zaman dahulu bahkan yang menjadi objek dari tindakan-tindakan yang bermotif kebencian itu adalah para nabi dan rasul tak terkecuali Nabi Muhammad saw.

Dalam sejarahnya peristiwa-peristiwa yang bermotif kebencian seperti penghinaan, cacian dan tuduhan yang tidak benar adanya telah banyak direkam dan diabadikan dalam al-Qur'an sendiri, seperti halnya peristiwa yang dialami para nabi dan rasul dalam mendakwahkan risalah Allah ﷻ . kepada kaumnya, mengajak mereka untuk bertauhid yang sebenar-benarnya dan menghambakan diri kepada Allah ﷻ dengan sempurna. Akan tetapi, disambut oleh kaumnya dengan penolakan yang keras yang berujung kepada penghinaan, cacian, dan sebagainya.⁹ Contoh penghinaan yang dialami oleh nabi Nuh ketika Allah ﷻ memerintahkan kepadanya untuk membuat sebuah perahu dan dituduh oleh kaumnya sendiri bahkan istri dan anaknya juga menganggap Nabi Nuh sebagai orang yang gila karena perbuatannya tersebut. Sebagaimana Allah telah diabadikan di dalam QS.al-Qamar 54:9 :

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا عَبْدَنَا وَقَالُوا مَجْنُونٌ وَازْدَجَرَ^٩

Artinya: Sebelum mereka, telah mendustakan pula kaum Nuh, maka merekamendustakan hamba kami (Nuh) dan mengatakan: “Dia seorang gila dan disudah pernah diberi ancaman.”

Contoh lain, apa yang telah dialami oleh Nabi Muhammad saw ketika mendakwahkan risalah Allah swt kepada kaumnya yang mayoritas penyembah berhala. Pada masa awal Islam Nabi Muhammad saw telah banyak mendapatkan perlakuan yang tidak pantas seperti halnya penghinaan, cacian, tuduhan yang tidak benar dari sebagian orang-orang kafir Quraish yang menentang keras atas risalah yang dibawanya. Hinaan dan tuduhan sebagai penyair, sebagai dukun, sebagai tukang sihir, sebagai

⁹ Muh. Basam Rusydi az-Zain, Sekolah Para Nabi; Membuka Pintu Kehadiran Ilahi (Cet. I;)

orang gila, sebagai pembohong, telah diabadikan oleh Allah ﷻ dalam al-Qur'an. Itulah penghinaan yang didapatkan nabi pada awal-awal keberadaan Islam

Melihat permasalahan tersebut, penulis sadar bahwa saat ini ujaran kebencian sudah sangat mengawatirkan dan mengganggu kehidupan bermasyarakat. Jika tidak ditindak lanjuti, ujaran kebencian akan menimbulkan dampak negatif yang dapat merusak moral masyarakat, bahkan dapat merusak tatanan negara. Oleh karena itu, penulis ingin membahas lebih dalam mengenai permasalahan ujaran kebencian menurut al-Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama Republik Indonesia.

Penulis juga ingin menemukan solusi terhadap permasalahan ini, agar dapat menjadi pemecah masalah bagi masyarakat luas, karena al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan untuk menjadi pedoman kehidupan seluruh umat manusia. Penulis juga ingin melihat bagaimana penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang ujaran kebencian dalam al-Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama Republik Indonesia, agar lebih dapat memahami maksud dan makna dari ayat-ayat tersebut dan mengaplikasikannya dengan baik dan bijak dalam menyelesaikan permasalahan ujaran kebencian.

Pada penelitian ini penulis mengambil ide moral al-Qur'an yang fokus pada bagaimana muslim menjaga lidah dengan benar atau tidak mudah mengirim atau mengeshare ucapan-ucapan yang mengandung penghinaan, ejekan maupun hasutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, adapun beberapa masalah yang menjadi kajian pokok dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang ujaran kebencian dalam tafsir Al-Qur'an Dan Tafsirnya Kementerian Agama RI?
2. Apa solusi kementerian Agama RI terhadap problematika ujaran kebencian dan bagaimana relevansi penafsirannya dengan konteks kekinian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dan kegunaan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang ujaran kebencian dalam tafsir Al-Qur'an Dan Tafsirnya Kementerian Agama RI.
2. Untuk mengetahui solusi kementerian Agama RI terhadap problematika ujaran kebencian dan bagaimana relevansi penafsirannya dengan konteks kekinian.

D. Telaah Pustaka

Setelah mengadakan telaah pustaka, sejauh ini belum ditemukan karya tulis dengan judul seperti di atas. Penulis hanya menemukan beberapa karya yang hampir sama dengan pembahasan di atas dalam bentuk jurnal dan literatur buku, sebagai berikut:

Skripsi dengan judul "*Hate Speech* (Ujaran Kebencian) Melalui Media Sosial Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang Informasi dan

Transaksi Elektronik” tulisan Dzatini Nithaqaini yang mencoba memaparkan Pandangan hukum Islam mengenai ujaran kebencian melalui media sosial itu merupakan perbuatan yang tercela, karena menghilangkan kemaslahatan.¹⁰

Skripsi dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Pelaku Melakukan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) dalam Media Sosial” tulisan Mery Febriyani menguraikan tentang faktor yang menjadi penyebab pelaku melakukan ujaran kebencian dalam media sosial bisa jadi karena faktor individu, faktor masyarakat dan faktor kurangnya kontrol sosial. Juga menjelaskan upaya penanggulangan kejahatan ujaran kebencian (*hate speech*) dengan cara memberikan sanksi kepada pelaku sesuai dengan UU ITE untuk memberikan efek jera serta memberikan penyuluhan atau sosialisai kepada masyarakat luas mengenai dampak media elektronik jika tidak digunakan dengan bijak.¹¹

Skripsi dengan judul “Ujaran kebencian dalam perspektif M Quraish Shihab” tulisan Muhammad Saiful Mujab penelitian ini menguraikan tentang ujaran kebencian hanya dari perspektif M Quraish Shihab dan pembahasannya hanya merujuk pada satu ayat yakni qs. al-Hujurat ayat 11.¹²

¹⁰ Skripsi ini diajukan kepada Universitas Islam Indonesia Fakultas Agama Islam tahun 2018.

¹¹ Skripsi ini diajukan kepada Universitas Lampung Bandar Lampung Fakultas Hukum 2018.

¹² Skripsi ini diajukan kepada UIN Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora 2018.

Jurnal yang ditulis oleh Isyatul Mardiyati yang berjudul “Fenomena Hate Speech di Media Sosial dalam Pandangan Psikologi Islam” dalam Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam volume 11 nomor 1 2017.¹³ Penelitian ini berusaha memahami fenomena hate speech yang terjadi di media sosial dengan menggunakan pendekatan analisis psikologi Islam.

Jurnal yang ditulis oleh Tangguh Okta Wibowo yang berjudul “Kontruksi Ujaran Kebencian Melalui Status Media Sosial” dalam Channel Jurnal Komunikasi Vol.6, No.2, Oktober 2018.¹⁴ Penelitian ini mengajak memahami pergolakan bermedia sosial dibawah bayang-bayang UU ITE, terutama pasal 27 ayat 3 melalui berbagai perspektif yang berbeda untuk menambah kekayaan dalam memahami kompleksitas persoalan etika bermedia sosial.

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Mishbahul Munir dkk, yang berjudul “Implementasi Metode *Backpropagation Neural Network* berbasis *Lexicon Based Features* dan *Bag of Words* Untuk Identifikasi Ujaran Kebencian Pada Twitter” dalam Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer Vol. 2, No. 10, Oktober 2018.¹⁵ Hasil perbandingan metode *Backpropagation Neural Network* berbasis *Lexicon Based Features* dan *Bag of Words* masih tidak lebih baik dibandingkan

¹³ Isyatul Mardiyati, “Fenomena *Hate Speech* di Media Sosial dalam Pandangan Psikologi Islam”, *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, vol. 11 no. 1 (April 2017).

¹⁴ Tangguh Okta Wibowo, “Kontruksi Ujaran Kebencian Melalui Status Media Sosial”, *Channel Jurnal Komunikasi*, vol. 6 no. 2 (Oktober 2018).

¹⁵ Muhammad Mishbahul Munir dkk, “Implementasi Metode *Backpropagation Neural Network* berbasis *Lexicon Based Features* dan *Bag of Words* Untuk Identifikasi Ujaran Kebencian Pada Twitter” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* Vol. 2, No. 10, Oktober 2018.

dengan *Random Forest Decision Tree* menggunakan *n-gram* fitur. Karena fitur yang digunakan dalam ekstraksi fitur yakni *Lexicon Based Features* belum maksimal dan *random forest* masih lebih baik untuk meningkatkan hasil identifikasi Ujaran Kebencian pada twitter.

Jurnal yang ditulis oleh Sri Mawarti yang berjudul “Fenomena Hate Speech Dampak Ujaran Kebencian” dalam Jurnal Toleransi Komunikasi umat Beragama Vol. 10, No. 1, Januari – Juni 2018.¹⁶ *Hate speech* yang ada di dunia maya, akan berpengaruh pada diri seseorang. Lebih-lebih jika mereka ada lah pelaku. Hal ini berdasarkan juga pada hasil beberapa riset, bahwa hate speech memberikan dampak beragam pada diri seseorang.

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Iqbal Ahnaf dan Suhadi yang berjudul “Isu-isu Kunci Ujaran Kebencian *Hate Speech* Implikasinya terhadap Gerakan Sosial Membangun Toleransi” dalam Jurnal Multikultur dan Multireligius Vol. 13, No. 13, Desember 2014.¹⁷ Ancaman ujaran kebencian tidak bisa hanya dilihat dari korelasi langsung antara ujaran kebencian dengan kekerasan aktual yang mengikutinya, tetapi juga yang tidak kalah penting adalah memperhatikan dampak ujaran kebencian dalam menciptakan ketegangan dan polarisasi sektarian di masyarakat yang dalam konteks tertentu bisa mempermudah terjadinya eskalasi konflik.

¹⁶ Sri Mawarti, “Fenomena Hate Speech Dampak Ujaran Kebencian” Jurnal Toleransi Komunikasi umat Beragama Vol. 10, No. 1, Januari – Juni 2018.

¹⁷ Muhammad Iqbal Ahnaf dan Suhadi, “Isu-isu Kunci Ujaran Kebencian *Hate Speech* Implikasinya terhadap Gerakan Sosial Membangun Toleransi” Jurnal Multikultur dan Multireligius Vol. 13, No. 13, Desember 2014.

Buku yang sudah membahas tentang ujaran kebencian atau *hate speech* adalah buku yang berjudul *Media Sosial* karya Nasrullah Rulli. Didalamnya membahas tentang banyak tema seperti budaya siber di media sosial, implikasi kehadiran media sosial, budaya populer di media sosial dan lain-lain. Salah satu problem yang dibahas didalamnya adalah mengenai *cyber bullying* atau perundungan siber, maksudnya adalah sebuah perbuatan negatif yang dilakukan oleh orang lain secara terus menerus atau berulang. *Cyber bullying* juga bisa didefinisikan sebagai perbuatan melawan yang dilakukan dengan memakai komputer sebagai sarana atau sebagai objek, baik untuk memperoleh keuntungan maupun tidak dengan merugikan pihak lain.¹⁸

Buku berjudul “Komunikasi Islam dari Zaman ke Zaman” yang ditulis oleh Agus Toha Kuswata dan Kuswara Suryakusumah, cetakan pertama pada tahun 1990. Buku ini disajikan tentang pengertian komunikasi dan hubungannya dengan dakwah. Istilah komunikasi adalah proses interaksi dalam mewujudkan kerjasama yang harus dikembangkan atau dicari caranya demi pencapaian suatu tujuan. Komunikasi itu bukan merupakan barang yang telah ada, tapi sesuatu yang harus diciptakan atau diwujudkan melalui suatu kegiatan pernyataan. Dengan kata lain, dengan komunikasi, orang dapat berusaha mengajak atau memindahkan pikirannya, perbuatannya untuk mengikuti pemikiran orang yang mengajaknya.

¹⁸ Nasrullah Rulli, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*, (Bandung, Simbiosis Rekatama media, 2015), hlm.191

Dalam komunikasi Islam, terdapat beberapa hal pokok dalam tujuan komunikasi Islam, *pertama*, mengajak manusia seluruhnya agar menyembah kepada Allah ﷻ dan tidak menyembah selain Allah ﷻ. *Kedua*, mengajak kaum muslimin agar mereka ikhlas beragama, karena Allah ﷻ menjaga agar amal perbuatannya jangan bertentangan dengan iman. *Terakhir*, mengajak manusia untuk menetapkan hukum Allah ﷻ yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya.¹⁹

Dilihat dari semua telaah pustaka yang telah ditulis, dapat disimpulkan bahwa perubahan zaman yang telah terjadi ini melahirkan sebuah teknologi yang mendorong terjadinya pergeseran cara seseorang membaca dan berbagi cerita serta mencari informasi. Kebebasan berpendapat dan mengutarakan apa yang dipikirkan melalui lisan atau tulisan perlu ada etika dan batasan-batasan dalam penggunaannya. Jika dalam penggunaannya telah merugikan atau menjatuhkan orang lain, maka bisa dibilang itu adalah perbuatan ujaran kebencian. Ujaran kebencian merupakan suatu perbuatan yang termasuk ke dalam tindak pidana, yang ruang lingkupnya meliputi penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut, penyebaran berita bohong.

Perbedaan mendasar antara penelitian skripsi ini dengan buku-buku dan jurnal di atas adalah :

¹⁹ Agus Toha dan Kuswara Suryakusumah, “*Komunikasi Islam Dari Zaman ke Zaman*”, (Jakarta: Arikha Media Cipta, 1990), hal 17.

Persoalan yang diteliti dan dikaji dalam penelitian ini fokus terhadap ujaran kebencian dalam pandangan Kementerian Agama Republik Indonesia dalam al-Qur'an dan Tafsirnya yang dianalisis dengan kajian Tafsir Tematik. Sebagian besar buku dan jurnal yang dijadikan referensi hanya menjelaskan tindak pidana dari ujaran kebencian secara umum, dalam pandangan Kementerian Agama Republik Indonesia dalam al-Qur'an dan Tafsirnya belum ada yang membahas. Setelah penulis amati, penelitian yang membahas masalah ujaran kebencian memang sudah ada, namun belum ada yang membahas secara khusus menurut pandangan Kementerian Agama Republik Indonesia dalam al-Qur'an dan Tafsirnya yang dianalisis dengan kajian tafsir tematik.

E. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini membutuhkan sumber dari buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya, maka jenis penelitian ini menggunakan metode library membutuhkan data atau sumber kualitatif dari ayat-ayat Al-Qur'an dan penafsirannya.

2. Sumber Penelitian

Adapun sumber penelitian yang digunakan berupa data primer berupa kitab tafsir Kementerian Agama RI ayat-ayat al-qur'an yang berkaitan dengan ujaran kebencian. Sedangkan sumber sekunder berupa buku-buku yang berkaitan dengan ujaran kebencian

3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini akan mengikuti langkah metode tematik sebagaimana dikenalkan oleh Abd al-Hayy al-Farmawi. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Pertama, memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara maudu'i. *Kedua*, melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat makiyah dan madaniyah. *Ketiga*, menetapkan ayat makiyah dan madaniyah. *Keempat*, menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya disertai pengetahuan mengenai sebab turunnya. *Kelima*, mengetahui hubungan (munasabah) ayat-ayat tersebut dalam masing-masing surahnya. *Keenam*, menyusun tema bahasan dalam kerangka yang sistematis. *Ketujuh*, melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis bila dipandang perlu sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan jelas.²⁰

4. Langkah Penelitian

- a. Menetapkan masalah yang dibahas.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang asbab nuzul-nya.
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.

²⁰ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudu'i, Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hlm. 45-46.

- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna dan sistematis.
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan apabila diperlukan.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang umum dan yang khusus, mutlaq dan muqayyad, atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan dari setiap penelitian agar tahapan-tahapan penelitian bisa dilakukan secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tafsir. Ada empat macam teori tafsir berdasarkan metode yang digunakan, yakni metode analisis (tahlili), metode tematik (maudu'i), metode ijmal, dan metode komparatif (muqaran).²¹ Adapun penelitian ini menggunakan teori tafsir dengan metode tematik. Secara umum tafsir tematik dibagi menjadi dua, yaitu tematik berdasarkan surat Al-Qur'an dan tematik berdasarkan subyek. Adapula yang memperkenalkan beberapa macam metode tematik. Antara lain: tematik surat, tematik term, tematik konseptual, dan tematik tokoh.²² Sedangkan dalam penelitian ini peneliti cenderung menggunakan metode

²¹ Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada buku karangan Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

²² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014) hlm. 61-62

tematik berdasarkan subyek, yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan cara menetapkan satu subyek tertentu untuk dibahas.

Tafsir tematik berdasarkan subyek digagas pertama kali oleh Prof. Dr. Ahmad Sayyid Al-Kumy, seorang guru besar di jurusan Tafsir Fakultas Yshuluddin Universitas Al-Azhar Mesir pada tahun 1960-an. kemudian tafsir model ini dikembangkan dan disempurnakan lebih sistematis oleh Prof. Dr. Abdul Hayy al-Farmawi pada tahun 1977 dalam kitabnya *al-Bidayah Fi al-Tafsir al-Maudu'i: Dirasah Manhajiyah Mauduiyyah*.

Menurut Abdul Hayy al-Farmawi, ada tujuh langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode tematik berdasarkan subyek ini, yaitu:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
3. Menyusun runtutan ayat sesuai masa turunnya disertai pengetahuan tentang asababun nuzulnya
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok pembahasan.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang umum dan yang khusus, mutlaq dan muqayyad, atau yang pada lahirnya

bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan.²³

Hasan Hanafi juga merupakan salah satu penafsir yang mendukung gagasan penelitian metode tematik, ia menyebutkan langkah-langkah model tafsir tematik yang ia sebut dengan *rules of thematic interpretation*²⁴ dalam buku yang telah disusunnya. Namun, peneliti hanya menggunakan metode yang diusung oleh Al-Farmawi.

G. Sistematika pembahasan

Penelitian dalam skripsi ini disusun dalam lima bab. Diharapkan dari keseluruhan bab dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan akademik yang terkait tema, serta dapat menghasilkan penelitian yang komprehensif.

Bab Pertama memaparkan tentang pendahuluan, mengapa penelitian ini dikaji dan untuk apa dikaji, yang terangkai dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, kerangka teori, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang pembahasan mengenai gambaran umum ujaran kebencian dapat dirincikan menjadi definisi ujaran kebencian, aspek-aspek ujaran kebencian, factor terjadinya ujaran kebencian, dampak dari ujaran kebencian, hukum pidana ujaran kebencian di Indonesia, dan

²³ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, Suatu Pengantar terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996). Hlm. 45-46.

²⁴ Abdul Mustaqim, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 63.

contoh-contoh kasus ujaran kebencian atau *hate speech*. Bab kedua juga merupakan rasionalisasi tujuan dari penelitian ini.

Bab Ketiga berisi sedikit pembahasan tentang seputar tafsir Al-Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama Republik Indonesia, dan Istilah-istilah larangan larangan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan ujaran kebencian, asbab an-nuzul serta munasabah ayat.

Bab Keempat merupakan inti dari penulisan ini yaitu penafsiran larangan ujaran kebencian dalam tafsir Al-Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama Republik Indonesia. Bab ini berisi tentang konstruksi penafsiran Kementerian Agama Republik Indonesia terhadap ayat-ayat larangan ujaran kebencian, solusi dan langkah penyelesaian ujaran kebencian dan relevansi penafsiran ayat-ayat ujaran kebencian dalam konteks kekinian serta langkah pencegahan perilaku ujaran kebencian.

Bab Kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran atas penelitian ini. Kesimpulan merupakan rangkuman dari hasil akhir penelitian ini atas persoalan-persoalan yang telah dikemukakan di bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran merupakan bukti adanya kelemahan dalam penelitian ini sehingga tidak menutup kemungkinan penelitian-penelitian lain dengan tema yang sama masih akan tetap hangat untuk diperbincangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang ujaran kebencian dalam penafsiran kementerian agama RI yang telah dilakukan diatas, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal, di antara lain :

1. Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang berbicara tentang ujaran kebencian , antara lain Al-Baqarah : 212, At-Taubah : 58 dan 79, As-Shaffaat : 12-13, Dan al-Hujurāt : 11-12, Al-Qalam : 10-12, Al-Humazah 1-6. Dari ayat-ayat tersebut sangat jelas terlihat bahwa al-Qur'an melarang perbuatan ujaran kebencian, bahkan al-Qur'an menyebut orang-orang yang melakukan ujaran kebencian adalah orang-orang yang zalim.
2. Dalam penafsiran terhadap QS. Al-Hujurāt : 11-12, terdapat kesimpulan diantaranya:
 - 1) Allah melarang kaum mukminin/ saling mengejek, mencela diri sendiri, dan memanggil orang lain dengan panggilan yang tidak baik
 - 2) Mengejek orang lai baik dengan perkataan maupun perbuatan berarti mengejk diri sendiri.
 - 3) Orang-orang yang tidak mau bertobat dari kesalahan-kesalahannya dicap oleh Allah sebagai orang-orang yang zalim.

- 4) Dalam ayat ini terkandung prinsip-prinsip dasar saling menghargai antara seorang Muslim dengan Muslim lainnya.
3. Kementrian Agama RI dalam al-Qur'an dan Tafsirnya juga memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan ujaran kebencian antara lain :
- pertama*, tidak terpengaruh dan tidak terprovokasi ketika melihat tindakan ujaran kebencian , dalam QS. Al-Hujurāt : 12. *Kedua*, teliti atau *tabayyun* jika melihat tindakan ujaran kebencian atau menjadi korban, dan ujaran kebencian lam QS. Al-Hujurāt : 6. *Ketiga*, introspeksi diri bahwa setiap manusia pasti akan mendapatkan ujian dari Allah, dalam QS. Al-Hajj : 46. *Keempat*, mengingatkan kepada pelaku bahwa apa yang dilakukannya adalah sebuah tindakan yang tidak baik dan harus di jauhi, dalam QS. Ali Imron : 110. *Kelima*, memaafkan perbuatan tersebut apabila telah menyakiti diri kita, karena sesungguhnya memberi maaf adalah perbuatan yang mulia, dalam QS. Fussilat : 33-34.
4. Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk mencegah munculnya perbuatan ujaran kebencian , antara lain : *pertama*, perhatikan dan analisis lingkungan apakah ada ujaran kebencian yang terjadi disana atau tidak, karena faktor lingkungan juga salah satu penyebab munculnya ujaran kebencian yang cukup krusial. *Kedua*, melakukan edukasi kepada masyarakat bahwa perbuatan ujaran kebencian itu adalah perbuatan yang dilarang dan dapat menyebabkan hal-hal negatif yang sangat merugikan diri sendiri dan orang lain. *Ketiga*, melakukan komunikasi dengan baik seperti yang telah diajarkan oleh al-Qur'an *Qaulan Sadida* dalam QS. an-Nisa' : 04 mempunyai arti berbicara dengan benar. Kemudian dalam QS. al-

Ahزاب : 70 mempunyai arti seruan kepada orang-orang yang beriman. *Qaulan Baligha* memiliki arti berbicara dengan menggunakan ungkapan yang mengena, mencapai sasaran dan tujuan, bicaranya jelas, terang, dan tepat. *Qaulan Maysura* mempunyai arti berbicara dengan baik dan pantas agar orang tidak kecewa. *Qaulan Layyina* mempunyai arti berbicara dengan lemah lembut. *Qaulan Karima* mempunyai arti berbicara mulia dengan tujuan yang baik dan hormat yang mencerminkan akhlak terpuji dan mulia. *Qaulan Ma'rufa*.

5. *Keempat* menegakkan hukum yang sudah ada dengan maksimal dan merata, karena walaupun sudah ada hukum yang baik tetapi jika tidak diaplikasikan dengan baik, maka tidak akan berguna. *Keempat*, menjauhi semua media penyebab munculnya ujaran kebencian, terutama media sosial yang menjadi ladang subur tumbuh dan berkembang biaknya ujaran kebencian.
6. bahwa terdapat relevansi penafsiran ayat-ayat tentang ujaran kebencian dalam Al-Qur'an dan tafsirnya Kementerian Agama RI dengan tindak ujaran kebencian yang terjadi di Indonesia saat ini.

B. Kritik dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis merasa masih banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini, baik dalam hal pengumpulan dan penyajian data, maupun yang lainnya. Namun hal ini tidak bisa dilepaskan dari fakta bahwa referensi ilmiah tentang ujaran kebencian dalam bentuk buku masih sangat minim. Memang sudah ada beberapa karya ilmiah yang telah membahas tentang ujaran kebencian seperti skripsi maupun jurnal yang berasal dari berbagai bidang keilmuan, namun kajian tersebut hanya terbatas pada persoalan-persoalan mendasar dari fenomena ujaran kebencian

Secara spesifik belum ada karya yang komprehensif dalam membahas ujaran kebencian dalam perspektif al-Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama RI . Oleh karena itu bagi para pembaca penelitian ini dapat memberi kritik dan saran yang membangun bagi perkembangan penelitian ini, sehingga penulis dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan mengembangkannya menjadi penelitian yang lebih baik selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Baihaqi, Muhammad Fuad *al-Mu'jam al-Mufarhras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Dar al-Fikr, 347
- Ahnaf Iqbal Muhammad dan Suhadi. 2014 “Isu-isu Kunci Ujaran Kebencian *Hate Speech* Implikasinya terhadap Gerakan Sosial Membangun Toleransi” *Jurnal Multikultur dan Multireligius* Vol. 13, No. 13.
- al Farmawi, Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudu'i*. 1996. *Suatu pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Aspihanto, Aan. 2017. Ujaran Kebencian dalam Sudut Pandang Hukum Positif dan Islam, *Alrisalah*, Vol 17, No. 1.
- az-Zain Muh dan Basam Rusydi. 2001. *Sekolah Para Nabi; Membuka Pintu Kehadiran Ilahi*.
- Baidan, Nashruddin. 2005. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Cristianto Hwian. 2018. *Perbuatan Pidana Ujaran Kebencian Ragam dan Studi Kasus*, Yogyakarta.
- Dasar dari Indonesia sebagai negara hukum merujuk pada ketentuan pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945.
- Didaktika Tauhidi, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, 2018.
- EAbdulsyani. 2005. *Sosiologi Kriminologi*, Bandung, Remadja Karya.
- Febriyani, Meri. 2018. Analisis Faktor Penyebab Pelaku Melakukan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) Dalam Media Sosial. *Skripsi*. Bagian Hukum Pidana, Fakultas Hukum, Universitas Lampung.
- _____. 2018. Analisis Faktor Penyebab Pelaku Melakukan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) Dalam Media Sosial. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Lampung*.
- Gagliardone dkk. 2015. *Countering online hate speech*, Unesco Digital Library.
- Gerstenfeld dan Phyllis B. 2004. *Hate Crime: Causes, Control and Controversies*. London UK: Sage Publications.
- Hafiz Mumtaz dan M. Choirul Anam. 2015. “Surat Edaran Kapolri Tentang Penanganan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) dalam Kerangka Hak Asasi Manusia” dalam *Jurnal Keamanan Nasional* Vol. 1, No. 3.

- Kementrian agama republik indonesia. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Edisi yang disempurnakan (jakarta: kementrian agama republik indonesia.)
- Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia. 2015. "Putusan PN Yogyakarta Nomor 382/PID.B/2014/PN Yyk"
- Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia. 2017. *Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial*.
- Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Buku Saku Penanganan *Hate Speech*.
- Kuswara Suryakusumah, Agus Toha. 1990. "*Komunikasi Islam Dari Zaman ke Zaman*", Jakarta: Arikha Media Cipta.
- Mardiyati, Isyatul 2017. "Fenomena *Hate Speech* di Media Sosial dalam Pandangan Psikologi Islam", *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, vol. 11 no. 1 (April).
- Masyhur. 1984. *Kahar Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mawarti, Sri. 2018. "Fenomena *Hate Speech* Dampak Ujaran Kebencian" *Jurnal Toleransi Komunikasi umat Beragama* Vol. 10, No. 1.
- Munir, Muhammad Mishbahul dkk. 2018 "Implementasi Metode *Backpropagation Neural Network* berbasis *Lexicon Based Features* dan *Bag of Words* Untuk Identifikasi Ujaran Kebencian Pada Twitter" *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* Vol. 2, No. 10, Oktober.
- Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta : Idea Press
- Nasrullah, Rulli. 2015 *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*, Bandung, Simbiosis Rekatama media.
- Santoso, Ananda dan A. R. Al Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Alumni
- Soesilo, R. 1991. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Serta Komentar Lengkap Pasal Demi Pasal*, Bogor: Politea,
- Sugiarti, Wiwit "Tindak Pidana Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) dalam Jejaring Media Sosial (Analisis Surat Edaran Kapolri Nomor : SE/6/X/2015)"
- Surat Edaran kapolri. 2015. nomor : SE/6/2015 tanggal 8 Oktober tentang penanganan ujaran kebencian (*hate speech*) (SE Kapolri).

Tim Penyusun Pusat Kamus. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Undang-Undang R.I. No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Data Transaksi Elektronik. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.

Warson Munawwir, Ahmad. 1997. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Surabaya : Pustaka Progresif

Wibowo Tangguh, Okta. 2018. “Kontruksi Ujaran Kebencian Melalui Status Media Sosial”, *Channel Jurnal Komunikasi*, vol. 6 no. 2 (Oktober).

<https://news.detik.com/berita/d-4337300/ahmad-dhani-soal-kasus-ujaran-kebencian-jokes-of-the-year>, diakses pada tanggal 29 Maret 2019, pukul 11.00 WIB.

<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/IQTISAD/article/download/2551/2542> di akses pada tanggal 7 Agustus 2019 pukul 14.35 WIB..

<https://regional.kompas.com/read/2018/03/09/16184341/tulis-ujaran-kebencian-di-facebook-pria-ini-ditangkap-polisi> diakses pada tanggal 23 Juli 2019, pukul 23.52 WIB

<https://republika.co.id/berita/pontzi458/kemuliaan-memaafkan> diakss pada 23 November , pukul. 10.35 WIB

<https://salafy.or.id/berbuatlah-kepada-saudaramu-sebagaimana-engkau-suka-diperlakukan-demikian> diakses pada tanggal 5, Januari 2021 pukul 11.30 WIB.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20171006205005-12-246750/polisi-periksa-unggahan-jonru-ginting-soal-quraish-shihab>, diakses pada tanggal 29 Maret 2019, pukul 10.47 WIB.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20171006205005-12-246750/polisi-periksa-unggahan-jonru-ginting-soal-quraish-shihab>, diakses pada tanggal 29 Maret 2019, pukul 10.47 WIB.

<https://www.medcom.id/nasional/hukum/yNLGp11K-kronologi-pencemaran-nama-baik-ahok> diakses tanggal 6 september pukul 22.31 WIB

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA